

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH
TANJUNG QENCONO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Astrid Ayu Septianingrum
NPM. 1911010027**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH
TANJUNG QENCONO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Astrid Ayu Septianingrum
NPM. 1911010027**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik diperlukan pembelajaran yang baik. Karena pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam belajar. Ini merupakan suatu hal yang sangat penting sebab motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru maupun juga motivasi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu disini penulis mencoba untuk meneliti : "Apakah ada pengaruh kreativitas Guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono?".

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sebagai instrumen untuk memperoleh data X dan Y dan dianalisis menggunakan tehnik analisis korelasi product moment dan diuji menggunakan uji t untuk mengetahui taraf uji nyata. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono dalam katagori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kreativitas guru MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono dalam penggunaan media pembelajaran tahun pelajaran 2023/2024 berada pada kategori "baik" dengan nilai rata-rata = 30,49. Motivasi belajar peserta didik MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono tahun pelajaran 2023/2024 termasuk dalam kategori "baik" dengan nilai rata-rata 24,02. Dari pengolahan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,494, dan nilai korelasi tersebut termasuk dalam rentang sedang. Hasil uji taraf nyata yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut merupakan hubungan nyata atau hanya

kebetulan saja, diperoleh hasil $3,809 > 0,288$, menunjukkan hubungan nyata antara kedua variabel. Perhitungan koefisien determinasi genap sebesar 24,4%, sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Menjalankan persamaan regresi $\hat{Y} = 12,233 + 0,387X$. kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : *Kreativitas Guru, Media Pembelajaran, dan Motivasi Belajar.*

ABSTRACT

The learning process is an activity undertaken by students in an effort to achieve educational goals. To achieve good learning goals, good learning is needed. Because good learning can increase students' learning motivation, so that students will be more active in learning. This is a very important thing because students' learning motivation can be influenced by the abilities and creativity of the teacher as well as the motivation that students have in learning. Therefore, here the author tries to research: "Is there an influence of teacher creativity in the use of learning media on students' learning motivation in the subject of moral beliefs at MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono?"

The approach used in this research is a quantitative approach. Data collection was carried out using observation, interviews, documentation and questionnaires as instruments to obtain X and Y data and analyzed using product moment correlation analysis techniques and tested using the t test to determine the real test level. The results show that the influence of teacher creativity in using learning media on students' learning motivation in the subject of moral beliefs at MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono is in the medium category.

The research results show that: The creativity of MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono teachers in using learning media for the 2023/2024 academic year is in the "good" category with an average score = 30.49. The learning motivation of MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono students for the 2023/2024 academic year is included in the "good" category with an average score of 24.02. From data processing and data analysis carried out by researchers, there is a significant relationship between teacher creativity in using learning media and students' learning motivation of 0.494, and this correlation value is in the medium range. The results of the real level test which was carried out to find out whether the relationship was a real relationship or just a coincidence, obtained a result of $3.809 > 0.288$, indicating a real relationship between the two variables. The calculation of the coefficient of determination was even 24.4%, while the remaining 75.6% was influenced by other variables

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astrid Ayu Septianingrum
NPM : 1911010027
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan.

Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023


E71AKX695741053
Astrid Ayu Septianingrum
1911010027



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Tanjung Qerncono

Nama : Astrid Ayu Septianingrum

NPM : 1911010027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

NIP. 196812051994032001

M. Indra Saputra, M.Pd.I

NIP. 198602042023211022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Tanjung Qerncono” Disusun oleh: Astrid Ayu Septianingrum, NPM: 1911010027. Program studi: Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum’at, 29 September 2023

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA

Sekretaris : Jalaludin, M.Pd.I

Penguji Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M.Pd.I



not examined by the author. Running the regression equation $\hat{Y} = 12.233 + 0.387X$. Then it can be concluded that teacher creativity in using learning media has an influence on students' learning motivation in the subject of moral beliefs at MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Media, and Learning Motivation.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿٥٨﴾

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S Al- Mujadilah (58) : 11)¹

¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Naladan, 2019)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, dengan kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tua saya, bapak Sumiran dan ibu Partinah yang begitu sabar, tulus dan ikhlas telah menafkahi, merawat, mendidik, memotivasi, menyayangi dengan sepenuh hati, yang selalu memberi semangat dan selalu berdoa untuk keberhasilan saya.
2. Kakak tercinta saya, Eva Desmawati yang selalu mendengarkan keluh kesah, kakak yang selalu memberi semangat dan selalu menyayangi, memotivasi dan mendoakan keberhasilan ku untuk membanggakan kedua orang tua.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan dan kasih sayang.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Astrid Ayu Septianingrum, lahir di Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, Pada hari minggu, 24 September 2000. Dari pasangan suami istri yang bernama bapak Sumiran dan ibu Partinah. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di MI Muhammadiyah Tanjung Qencono mulai dari tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, pendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono mulai dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, pendidikan Sekolah Menengah Atas yakni di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo mulai dari tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 di fakultas tarbiyah dan keguruan dengan jurusan Pendidikan agama islam melalui jalur SPAN-PTKIN Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis mengikuti organisasi baik bersifat intra maupun ekstra kampus. Adapun untuk kegiatan intra kampus, penulis bergabung dalam UKM Himpunan Qiro'-Qori'ah Mahasiswa (HIQMA) UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan untuk kegiatan ekstra kampus, penulis bergabung menjadi anggota Bidang Kaderisasi IMM Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kesehatan, kesempatan, rezki, kekuatan dan petunjuk-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi in berjudul “ Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono” sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan umatnya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Baharudin, M.Pd. Selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dra. Uswatuh Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing 1 yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran
5. M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesediaan.

6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Kepala MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono dan para dewan guru MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman PAI angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Khususnya temanteman PAI F terimakasih telah memberikan dukungan, saran, motivasi dan doa sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala doa dan dukungannya selama ini.

Akhir kata, Semoga mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada peneliti mendapatkan ridha Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, September 2023

Astrid Ayu Septianingrum
NPM.1911010027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	
1. Kreativitas Guru.....	17
a. Pengertian Kreativitas Guru	17
b. Karakteristik Kreativitas	18
c. Strategi Guru Kreatif	23
d. Indikator Kreativitas Guru	26
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pendidik.....	29
f. Manfaat Kreativitas Guru	31
2. Media Pembelajaran.....	32
a. Pengertian Media Pembelajaran	32

b.	Macam-macam Media Pembelajaran.....	34
c.	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	36
d.	Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	38
3.	Motivasi Belajar.....	40
a.	Pengertian Motivasi Belajar	40
b.	Macam-macam Motivasi Belajar.....	43
c.	Indikator Motivasi Belajar.....	45
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	46
e.	Bentuk dan Cara Memotivasi Belajar Peserta Didik.....	49
f.	Fungsi dan Pentingnya Motivasi Belajar	52
B.	Pengajuan Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	55
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	56
D.	Definisi Operasional	59
E.	Instrumen Penelitian	60
F.	Uji validitas dan Reabilitas Data.....	64
G.	Uji Prasyarat Analisa	65
H.	Uji Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deksripsi Data.....	69
B.	Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	74
C.	Analisis Data	76
1.	Uji Prasyarat	76
2.	Analisis Pendahuluan.....	78
3.	Hasil Uji Hipotesis.....	81
D.	Pembahasan	86
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	88
B.	Rekomendasi	89
DAFTAR RUJUKAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Angket Instrumen Penelitian	61
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penelitian.....	61
Tabel 3.3 Pedoman Untuk Interpretasi Nilai r Product Moment	67
Tabel 4.1 Profil Sekolah MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono	70
Tabel 4.2 Data Siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono	72
Tabel 4.3 Daftar Guru dan Tenaga Pengajar MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono	73
Tabel 4.4 Hasil Validitas Instrumen	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas SPSS.....	75
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	76
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	78
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Mean dan Simpangan Baku.....	79
Tabel 4.9 Interval Variabel X.....	80
Tabel 4.10 Interval Variabel Y	80
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	81
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Taraf Nyata	83
Tabel 4.13 Anova	84
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Regresi Sederhana	84
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR LAMIPRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	95
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Uji Validitas	96
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	97
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	98
Lampiran 5 Angket Penelitian	100
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	104
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	105
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Uji Mean dan Simpangan Baku	107
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Uji Korelasi Product Moment	109
Lampiran 10 Hasil Perhitungan Uji Regresi Sederhana.....	110
Lampiran 11 Data sampel Penelitian	112
Lampiran 12 Surat Penelitian dan Surat Balasan Penelitian	118
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar lebih jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman terkait judul **“Pengaruh Kreativitas Pendidik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono”**. Maka berikut ini ada beberapa penjelasannya yaitu :

1. Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan merupakan kombinasi dari beberapa data informasi yang diperoleh sebelumnya dan terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata.¹ Sedangkan menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, maupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.²

Guru atau pendidik adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaktif edukatif secara terpola, formal dan sistematis.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah suatu kemampuan seorang guru untuk berkreasi dan menghasilkan sesuatu yang baru berupa gagasan, metode atau produk baru yang dapat menarik minat belajar dan

¹ Yuliani Nurani, Sofia Hartati, dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 3.

² Yeni. Rachmawati and Euis. Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), 14.

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), 6.

mempermudah pemahaman peserta didik dalam memecahkan permasalahan di dunia pendidikan.

Dari pengertian diatas maka kreativitas guru yang penulis maksud pada penelitian ini adalah seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tidak mengalami kesulitan belajar.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.⁴ Sedangkan Sukiman mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai pembelajaran secara efektif.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi atau sumber belajar kepada peserta didik sehingga merangsang minat belajar peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang efektif.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk

⁴ Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; Hasan, *Media Pembelajaran*, (Tahta Media Group, 2021). 29

⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012), 29.

melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁶

Motivasi adalah adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.⁷ Dari pengertian motivasi diatas dapat peneliti pahami bahwa motivasi adalah daya penggerak yang timbul dalam diri seseorang yang mendorong untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsangan) yang terjadi.⁸ Belajar adalah usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.⁹

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli diatas, dapat peneliti pahami bahawa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang timbul atau diperbaiki dengan melalui proses belajar dari penambahan pengetahuan yang didapat.

Jadi apabila digabungkan kedua kata antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu daya atau usaha penggerak yang timbul pada diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan perubahan perilaku tingkah laku yang lebih baik melalui proses pengetahuan yang telah didapatkan.

⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 111.

⁷ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 80.

⁸ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), 107.

⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),20-21.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu di kembangkan.¹⁰ Peserta didik merupakan “*Raw Maerial*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menentukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk hidup yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.¹¹

Dari pengertian peserta didik diatas, maka dapat peneliti pahami bahwa peserta didik adalah individu yang mempunyai potensi untuk bertumbuh dan berkembang dengan melalui jalur pendidikan yang sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah dalam dunia pendidikan mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, melakukan pembangunan dan pembaharuan di bidang pendidikan. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan berbagai sarana fisik dan non fisik yang menunjang kelancaran pendidikan dan penyempurnaan dan peraturan-peraturan tentang pendidikan yang sesuai dengan undang-undang serta pembaharuan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas tenaga pendidikan antara lain guru dan dosen.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi

¹⁰ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 119.

¹¹ Ramayulis and Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikir Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 169.

kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.¹²

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹³

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik, pendidik dan media pembelajaran lainnya yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka.

Sejalan dengan itu Hamalik dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan

¹² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Cet. XVII: Rajawali Pers, 2014), 1.

¹³ Peraturan Pemerintah RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Pendidikan*, 2021.

minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁴

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dewasa ini, guru harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran dan juga sangat diharapkan agar setiap guru yang mengajar adalah seorang guru yang profesional. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses pembelajaran satu aspek dalam diri manusia saja, namun mencakup aspek lain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Kreativitas guru sangat membantu menyelesaikan pekerjaannya secara dengan efisien.

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹⁵ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengkombinasikan gagasan/ide baru atau gagasan yang telah ada.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin kreatif guru dalam menyajikan materi maka semakin mudah

¹⁴ Arsyad, *Media Pengajaran*, 19-20.

¹⁵ Muhammad Ali and Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 41.

anak memahaminya; dan membuat anak semakin kreatif dalam pembelajaran. Jika guru lebih kreatif dalam pembelajaran, anak tidak akan bosan mengikuti pelajaran. Guru juga akan lebih mudah untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Itulah peran penting yang dimainkan guru bagi peserta didiknya.

Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.¹⁶ Motivasi belajar adalah suatu daya atau usaha penggerak yang timbul pada diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan perubahan perilaku tingkah laku yang lebih baik melalui proses pengetahuan yang telah didapatkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik diperlukan pembelajaran yang baik. Karena pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam belajar. Ini merupakan suatu hal yang sangat penting sebab motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru maupun juga motivasi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran.

¹⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 378.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono Kec. Way Bungur Kab. Lampung Timur, fenomena yang terjadi pada peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono sekarang ini bahwa dalam proses belajar mengajar banyak peserta didik yang kurang berantusias, peserta didik mudah menyerah dan tidak memiliki semangat dalam belajar, ketika guru mengajar di kelas terdapat siswa keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan alasan malas belajar dan izin ke toilet, kurangnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran serta berperilaku tidak baik ketika diperintahkan menjelaskan kembali pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono, didapatkan informasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak belum maksimal. Hal ini dikarenakan: masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, dan masih ada siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat.

Dari hasil wawancara, guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa motivasi belajar yang tergolong paling rendah dibandingkan dengan kelas lain yaitu kelas VIII, dibuktikan dengan pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali topik tentang pembelajaran akidah akhlak sebagian dari peserta didik tidak bisa berargumen disebabkan karna pada saat itu siswa masih berani bercerita diluar topik pembelajaran dan pada saat guru memberikan tugas masih ada peserta didik yang tidak mengerjakannya.

Dilihat dari hasil wawancara, kelas VIII tergolong paling rendah nilainya dibandingkan kelas lainnya. Oleh karena itu, peneliti menjadikan kelas VIII sebagai sampel penelitian.

Kondisi dimana rendahnya motivasi belajar peserta didik yang kurang bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran dan juga terdapat peserta didik yang merasa jenuh, bermalasan-malasan dan merasa ngantuk saat diterangkan. Peserta didik terkesan kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan guru pada saat guru sedang menjelaskan materi. Penggunaan media pembelajaran pendidik tersebut hanya menggunakan media visual saja seperti papan tulis, dan jarang menggunakan media audio visual seperti laptop dan LCD. Semua sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik berpusat pada kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Dari melihat realita yang terjadi, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono”.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik.
3. Peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran.
4. Kurangnya fokus peserta didik dalam memerhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.
5. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka, batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah ada pengaruh kreativitas Guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah “untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta memberi wawasan ilmu pengetahuan dan untuk perkembangan di dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran serta memberikan pengalaman dan kesempatan terhadap peneliti terkait pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Khususnya guru akidah akhlak, dapat menambah wawasan tentang pentingnya kreativitas dan penggunaan media

- pembelajaran dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik
Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar agar lebih semangat dalam belajar.
 - d. Bagi sekolah
Memberikan masukan yang bermanfaat terutama terkait tentang pentingnya pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya penelitian relevan. Dimana penelitian ini lebih berfungsi sebagai pembandingan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian relevan merupakan pengetahuan teoritis baru atau revisi terhadap teori lama, yang dapat digunakan sebagai premis dalam penyusunan kerangka maupun dalam kegiatan analisis yang lain. Berikut ada beberapa penelitian sebelumnya :

1. Jurnal Fadli Rasam, Ani Interdiana dan Candra Sari, berjudul “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Hasil Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan, terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara partial (hal ini menandakan bahwa semakin kreatif dan bervariasi media yang digunakan guru dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar peserta didik), dan terdapat

pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar secara partial (hal ini menandakan bahwa semakin baik minat yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran terbukti akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik).¹⁷

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah menjadikan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sebagai kegiatan yang di kaji dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat ada tidaknya hasil belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan metode kualitatif sedangkan penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif untuk melihat ada tidaknya pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Jurnal Aufa Abida Fadilah Ahmad dan Darodjat, berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMKN 1 Purwokerto dan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMKN 1 Purwokerto.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto rata-rata sudah kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, karena mereka sudah menggunakan lebih dari satu jenis media. Dengan

¹⁷ Fadli Rasam, Ani Interdiana, and Candra Sari, “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan,” *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (2018): 95–113, <https://doi.org/10.30998/RDJE.V5I1.3391>.

¹⁸ Aufa Abida Ahmad Fadilah and Darodjat Darodjat, “Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Purwokerto,” *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 104–8,

banyaknya media yang digunakan maka diharapkan semakin melengkapi pelaksanaan pembelajaran. Adapun jenis media yang digunakan yaitu: audio-visual, buku paket, dan komputer seperti laptop, LCD, hp, speaker aktif.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah menjadikan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sebagai kegiatan yang dikaji. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti di sekolah tingkat SMK dan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang hendak dilakukan meneliti di sekolah tingkat MTs dengan menggunakan metode kuantitatif.

3. Jurnal Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase dan Amurisi Ndraha, berjudul “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kreativitas guru, serta menjelaskan upaya meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran masih tergolong rendah. Ini disebabkan oleh terbatasnya sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan dalam diri guru itu sendiri.¹⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah menjadikan kreativitas guru dalam penggunaan media

¹⁹ Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, and Amurisi Ndraha, “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di SD Negeri 075082 Marafala,” *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 10–28, <https://doi.org/10.36588/HJIM.V1I1.63>.

pembelajaran sebagai kegiatan yang dikaji. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti di sekolah tingkat SD dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang hendak dilakukan meneliti di sekolah tingkat MTs dengan menggunakan metode kuantitatif.

4. Jurnal Mimik Supartini, berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo”. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa : a) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo, b) Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo, c) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SDN Mangunharjo 3 Kec. Mayangan Kota Probolinggo.²⁰

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama menjadikan kreativitas guru dan media pembelajaran sebagai kegiatan yang akan dikaji dan menggunakan metode yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti di sekolah tingkat SD dan variabel terikatnya prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan meneliti di sekolah tingkat MTs dan menjadikan

²⁰ Mimik Supartini, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota PRobolinggo,” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 277–93, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1721>.

motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikatnya.

5. Jurnal, Rofiatun Nisa, Sukiyanto, dan Latifatul Mujtahidah, berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Matematika”. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru tergolong sedang dengan persentase 87,5% Artinya guru cukup kreatif dalam memberikan ide-ide yang dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, prestasi belajar peserta didik kelas V tergolong sedang dengan persentase 50%. Artinya peserta didik telah mampu menunjukkan adanya perubahan-perubahan diantaranya dari kemampuan berpikirnya dan keterampilannya terhadap mata pelajaran matematika, dari hasil analisis regresi uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,438 > 1,717$) maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik artinya semakin baik kreativitas guru maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik.²¹

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama menjadikan kreativitas guru sebagai variabel independen dan menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menjadikan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika sebagai variabel dependen yang diteliti, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menjadikan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai variabel dependen yang diteliti.

²¹ Rofiatun Nisa et al., “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika,” *CENDEKIA* 11, no. 2 (October 23, 2019): 89–98, <https://doi.org/10.37850/CENDEKIA.V11I2.104>.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara umum sebagai berikut :

1. Pada BAB I Pendahuluan, yang membahas terkait dengan: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. Pada BAB II Landasan Teori, merupakan penjelasan teori-teori yang membahas terkait dengan teori apa yang digunakan model tindakan dan hipotesis penelitian.
3. Pada BAB III Metode Penelitian, meliputi : waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, Instrumen Penelitian, uji validitas dan realibilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.
4. Pada BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisi.
5. Pada BAB V penutup, meliputi : Simpulan dan Rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan dan pengajaran yang diharapkan, perlu adanya suatu interaksi belajar mengajar. Guru dalam menyampaikan pelajaran harus pandai menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa menarik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian maka tujuan itu akan tercapai dengan maksimal.

Secara umum, kreativitas dapat diartikan sebagai pola pemikiran atau gagasan yang muncul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan pencapaian artistik, penemuan ilmiah, dan kreasi mekanis. Utami Munandar mengatakan, “kreativitas (berpikir kreatif atau *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak hal yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orsinilitas dalam berpikir, serta kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.¹

Kreativitas merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan kreativitas asal yang sudah ada pada dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT.

¹ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keterbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 25-26.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ

الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (Q.S. Al-An’am [6] : 135)

Sedangkan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estensi, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan atau menemukan suatu hal yang baru baik berupa gagasan, metode ataupun produk baru yang kreatif untuk menarik motivasi belajar peserta didik dan mempermudah pemahaman dalam pembelajaran.

b. Karakteristik Kreativitas

Secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas dapat terlihat, dalam proses berfikir seseorang ketika memecahkan masalah. Jamaris dalam

² Rachmawati and Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 14.

Yuliani Nurani menjelaskan bahwa proses berfikir dalam diri seseorang ditandai dengan ciri-ciri yang berhubungan dengan hal-hal berikut :³

- 1) *Kelancaran*, dalam memberikan jawaban atau mengemukakan pendapat atau ide.
- 2) *Kelenturan*, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternative dalam memecahkan masalah.
- 3) *Keaslian*, berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.
- 4) *Elaborasi*, berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
- 5) *Keuletan dan kesabaran*, dalam menghadapi situasi yang tidak menentu.

Supriadi dalam Yeni Rachmawati mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.⁴

³ Nurani, Hartati, and Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, 3.

⁴ Rachmawati and Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 15.

Sedangkan mengenai 24 ciri kepribadian yang ditemukan dalam berbagai studi, adalah sebagai berikut :

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Fleksibel dalam berfikir dan merespons.
- 3) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
- 4) Menghargai fantasi.
- 5) Tertarik pada kegiatan kreatif.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 13) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah.
- 14) Kaya akan inisiatif.
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan.
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu.
- 17) Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik.
- 18) Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki.
- 19) Memiliki gagasan yang orisinal.
- 20) Mempunyai minat yang luas
- 21) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri.
- 22) Kritis terhadap pendapat orang lain.
- 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik.

24) Memiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi.⁵

Piers Adam dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- 2) Memiliki keterlibatan yang tinggi
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung tidak puas terhadap kemapanan
- 6) Penuh percaya diri
- 7) Memiliki kemandirian yang tinggi
- 8) Bebas dalam mengambil keputusan
- 9) Menerima diri sendiri
- 10) Senang humor
- 11) Memiliki intuisi yang tinggi
- 12) Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks
- 13) Toleran terhadap ambiguitas
- 14) Bersifat sensitif.⁶

Adapun dalam bukunya Andi Yudha yang berjudul *Kenapa Guru Harus Kreatif*, terdapat ciri-ciri guru kreatif yaitu:⁷

- 1) Fleksibel

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

⁵ *Ibid*, 16.

⁶ Muhammad Ali and Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 52.

⁷ Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), 21-24.

- 2) Optimis
Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru murid yang menyenangkan akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.
- 3) Respek
Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.
- 4) Cekatan
Anak-anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, dan penuh inspiratif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajar dan mampu bertindak sesuai kondisi yang sama.
- 5) Humoris
Menjadi guru killer saat ini tidaklah zamannya lagi. Anak-anak akan takut dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar
- 6) Inspiratif
Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide-ide baru yang positif di luar kurikulum. Guru dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

- 7) Lembut
Pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.
- 8) Disiplin
Disiplin tidak hanya untuk ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lainnya. Sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin.
- 9) Responsif
Ciri guru profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan lain-lain.
- 10) Empati
Guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.
- 11) Nge-friend
Sebaiknya guru tidak boleh membuat jarak yang lebih lebar dengan anak didiknya hanya karena posisi sebagai guru.

c. Strategi Guru Kreatif

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Sehubungan dengan guru kreatif, maka perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu

pribadi, pendorong, proses, dan produk (4P dari kreativitas).⁸

1) Pribadi

Kretivitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interkasi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinilitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat peserta didik (jangan mengharapakan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu peserta didik menemukan bakatbakatnya dan menghargainya.

2) Pendorong

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu atau didorong oleh guru kreatif. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

⁸ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif* (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 28-29.

3) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, guru perlu diberi kesempatan aktif dalam berbagai hal. Kepala sekolah hendaknya dapat merangsang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada guru untuk mengekspresikan dirinya secara aktif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai.

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kesibukan, kegiatan kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal) maupun (eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain. Misalnya dengan memepertunjukkan atau memamerkan hasil karya guru. Ini akan lebih menggugah minat guru untuk berkreasi.

d. Indikator Kreativitas Guru

Untuk mengetahui seberapa tingkat kreativitas guru, maka diperlukan indikator untuk mengukur sejauh mana guru kreatif agar mudah untuk mencapainya. Menurut Guntur Telajan indikator kreativitas guru dibagi menjadi dua yaitu:⁹

1) Kreativitas dalam manajemen kelas

Dalam memajemen kelas agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien maka perlu keterampilan yang dapat mengendalikan kondisi belajar yang optimal antara lain :

a) Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar¹⁰

(1) Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proposional terhadap perilaku tersebut.

(2) Membagi perhatian

Didalam kelas banyak sejumlah peserta didik yang memiliki keterbatasan yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Oleh karena itu, perhatian guru harus terbagi dengan merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar peserta didik.

(3) Memusatkan perhatian kelompok

Munculnya kelompok informal di kelas atau pengelompokkan karena disengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur

⁹ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 58-59.

¹⁰ Euis Karwati and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 32.

dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

(4) Memberikan petunjuk dengan jelas
Untuk mengarahkan siswa kedalam pusat perhatian serta memudahkan peserta didik dalam menjalankan tugas. Maka guru dalam penyampaian harus menyampaikan secara bertahap dan harus jelas.

(5) Menegur
Ketika permasalahan terjadi didalam kelas, baik antara peserta didik dengan peserta didik atau guru dengan guru, maka tugas guru sebagai pengendali kondisi kelas harus memberikan teguran sesuai dengan beban permasalahan yang dialami serta menyesuaikan dengan tugas dan perkembangan peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran atas permasalahan yang terjadi.

(6) Memberikan penguatan
Penguatan merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan maupun mempertahankan prestasi peserta didik. Penguatan dalam hal ini dapat berupa hadiah, pujian, DLL.

b) Keterampilan pengendalian kondisi belajar

(1) Memodifikasi tingkah laku

Memodifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku dalam tuntunan kegiatan pembelajaran.

(2) Pengelolaan kelompok

didalam kelas tentu ada kelompok teman bermain, teman seperjalanan, teman karena

gender, oleh karena itu guru harus mengelola kelompok tersebut dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Permasalahan didalam kelas tentu akan selalu ada, oleh karena itu guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta mengambil solusi agar permasalahan tersebut cepat selesai.

- 2) Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar

- a) Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan

Dalam proses pembelajaran, ketika menemukan hal-hal yang abstrak maka guru harus mengaitkan dengan keadaan yang nyaman, hal tersebut dapat dijelaskan menggunakan media pembelajaran.

- b) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar

Ketika minat dan semangat belajar menurun, guru harus membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar peserta didik lebih semangat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tersebut dapat dilakukan dengan membuat media pembelajaran yang menarik agar peserta didik merasa tidak bosan.

- c) Mengurangi terjadinya kesalahan pengertian atau kesalahan pemahaman

Ketika siswa belum memahami apa yang dijelaskan guru, maka tugas guru harus memberikan pemahaman yang jelas agar tidak terjadi kesalahan pengertian dan pemahaman.

- d) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran

Ketika terdapat hal-hal yang terlalu abstrak sehingga sulit untuk dipahami peserta didik, maka tugas guru harus mengaitkan dengan kondisi yang konkrit dengan menggunakan media pembelajaran.

- e) Membantu peserta didik mengintergrasikan materi belajar kedalam situasi yang nyata
Dalam proses pembelajaran, guru harus mengintergrasikan materi dengan kondisi yang nyata yang ada disekita kita. Agar peserta didik tidak hanya membayangkan saja. Kemudian keadaan nyata tersebut digambarkan lewat media pembelajaran misalnya ketika menjelaskan akhlak manusia, seperti apa akhlak tersebut. Maka guru memutarakan video tentang akhlak manusia, dalam hal ini media yang digunakan yaitu laptop dan LCD.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologi) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya).

Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke rah yang lebih baik dan berkualitas.¹¹

¹¹ Munandar, *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

1) Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

2) Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan.

3) Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreatifitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya.

4) Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Robert W. Olson faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar sebagai berikut:¹²

- 1) Faktor Penghambat
 - a) Faktor intern, yaitu adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidakmampuan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri.
 - b) Faktor ekstern, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.
- 2) Faktor Pendukung
 - a) Faktor intern, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.
 - b) Faktor ekstern, yaitu adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.

f. Manfaat Kreativitas Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan profesional, dalam arti seorang guru harus benar-benar konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis di depan kelas dengan anak didik dan masyarakat di mana ia berada.

Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi

¹² Robert W. Olson, *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis* (Jakarta: Erlangga, 1999), 25.

mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Ahli lain mengatakan bahwa kreatifitas pembelajaran guru terdiri dari empat fungsi dasar yang interaktif, yaitu: berfikir rasional, perkembangan emosional, perkembangan bakat khusus dan tingkat tinggi kesadaran yang dihasilkan imajinasi, fantasi, pendobrakan pada kondisi ambang kesadaran atau ketaksadaran.¹³

Fungsi-fungsi di atas merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena selalu dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan, oleh karena itu kreatifitas dibutuhkan untuk memberikan solusi atas persoalan-persoalan tersebut, dengan fungsi yang telah disebutkan di atas maka setiap individu dapat menikmati kehidupan yang normal dan bahagia.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau penyalur. Artinya media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.¹⁴

Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran, dan media tersebut berupa perangkat keras dan perangkat lunak seperti : komputer, televisi, LCD, video, tape, slide, gambar, grafik, model, buku, transparan dan lain-lain.¹⁵

¹³ Sri Widodianto, *Filsafat Ilmu* (Palangkaraya: Slideshare, 2013), 14.

¹⁴ Hamdanah and Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Sulawesi Selatan: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, 2019), 1.

¹⁵ *Ibid*, 2.

Menurut Rossi dan breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengatakan bahwa: Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan di program untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran serta sebagai penghubung informasi antara guru dan peserta didik berupa perangkat keras dan perangkat lunak.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁷

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan itu sendiri.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grop, 2010), 163.

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 265.

¹⁸ Hamzah and Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 70.

secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁹

Zainal Aqib mengatakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).²⁰

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjas.²¹

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Dilihat dari cara atau teknik pemakaian, media dapat dibagi ke dalam :

- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, Slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyek khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, sslide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak dapat berfungsi apa-apa.

¹⁹ *Ibid*, 122.

²⁰ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inovatif)* (Bandung: Yrawa Widya, 2013), 50.

²¹ Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 6.

- 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambarm foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam media ini adalah film Slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat pula dibagi ke dalam :

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio, dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film video dan lain sebagainya.

Terkait dengan macam-macam media tersebut,, Brets dalam buku Muhammad Ali membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu: suara atau audio,

bentuk atau visual, dan gerak atau motion. Atas dasar ini Brets membuat 8 kelompok media yaitu:²²

- 1) Media audio-motion-visual, yakni: media yang mempunyai suara, ada gerakkan dan bentuk objeknya dapat dilihat. Seperti televisi, video tape dan film gerak.
- 2) Media audio still-visual, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan.
- 3) Media semi motion, mempunyai suara dan gerakan namun tidak dapat menampilkan suatu gerak secara utuh seperti teleboard.
- 4) Media motion visual, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak seperti film (bergerak) bisu (tak bergerak).
- 5) Media still-visual, yakni objek atau objek namun tidak ada gerakan, seperti gambar atau halaman cetakan.
- 6) Media semi-motion (semi gerak) yakni yang menggunakan garis dan tulisan seperti teleautograf.
- 7) Media audio, hanya menggunakan suara, seperti radio, telepon dan outotape.
- 8) Media cetakan, hanya menampilkan simbol-simbol tertentu yaitu huruf (simbol bunyi).

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan

²² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 92.

sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.(Q.S. An-Nahl [16]: 125)

Menurut Arief S Sradiman yang dikutip oleh Harjanto, bahwa pemilihan media harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:²³

- 1) Media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
- 2) Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- 3) Kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.
- 4) Pemilihan perlu memperhatikan ada atau tidak media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- 5) Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
- 6) Biaya merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.

²³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 238.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Sadiman dalam Nizwardi Jalinus menyampaikan bahwa fungsi media (media pendidikan) secara umum, sebagai berikut :²⁴

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, missal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas, dapat diganti dengan gambar, slide dan sebagainya. Peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai.
- 3) Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.
- 4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang

²⁴ Nizwardi Jalmur dan Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran, Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.²⁵

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²⁶

²⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 20-21.

²⁶ *Ibid*, 28.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal.²⁷

Menurut Walgito dalam Afi Parnawi mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.²⁸

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama. Yakni sebagai suatu pendorong yang merubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁹

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau dorong yang ada di diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Sedangkan belajar Hintzman dalam Muhibbin Syah mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam tubuh organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.³⁰

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Selain itu belajar adalah usaha untuk mengubah tingkahlaku

²⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 66.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 65.

dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman, dan latihan.³¹

Menurut Uno dalam belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Dari pengertian belajar diatas, dapat peneliti pahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang disebabkan oleh pengalaman.

Jadi apabila kedua kata motivasi dan belajar digabungkan, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha yang ada pada diri seseorang yang mendorong menguasai pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam Islam menjelaskan bahwa motivasi pembelajaran bagaikan ruh bagi siswa. Karena siswa yang mempunyai motivasi pembelajaran akan mendapatkan tempat yang baik, derajat yang tinggi, fikiran yang sehat, dan pengetahuan yang maksimal. Al-Qur'an tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pengetahuan. Dan akan ditinggikan oleh Allah bagi guru dan siswa yang senantiasa memiliki motivasi tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah swt.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

³¹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), 16.

³² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 5.

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. mudadillah [58]: 11)

Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³³

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.³⁴

³³ *Ibid.*

³⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a) Motif-motif bawaan
Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat , dorongan seksual.
 - b) Motif-motif yang dipelajari
Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a) Motif atau kebutuhan organis, seperti kebutuhan untuk minum, makan, bernafas.
 - b) Motif-motif darurat, seperti: dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, untuk berusaha.
 - c) Motif-motif obyektif. Motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmani dan rohaniah.
Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan

yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Muhibbin Syah berpendapat bahwa jenis-jenis motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

- a) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termaksud dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dalam hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, dan seterusnya merupakan contoh-contoh kognitif motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.³⁵

Jadi dengan adanya motivasi baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mendorong dan menolong peserta didik untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun bersifat ekstrinsik, akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta

³⁵Syah, *Psikologi Belajar*, 151-152.

didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.

c. Indikator motivasi belajar

Untuk mengukur seberapa tinggi tingkat motivasi belajar yang didapat oleh peserta didik, maka perlu indikator motivasi belajar agar mudah untuk mencapainya.

Adapun itu, hakikat motivasi belajar dalam proses pembelajaran menurut Hamzah B. Uno adalah “dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dapat diklarifikasikan sebagai berikut :³⁶

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Anak yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, tanpa menunda-nunda, dan akan semangat belajarnya.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Anak yang menganggap belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dicapai, maka anak tersebut akan termotivasi untuk belajar yaitu terdorong dari diri sendiri maupun orang lain yang selalu mensupport untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapainya.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Anak yang memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi, maka akan membuat anak tersebut berusaha meraih cita-cita yang diinginkannya yaitu dengan semangat belajar.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
Adanya penghargaan dalam belajar seperti kata-kata pujian yang diungkapkan oleh guru seperti “hebat”, “bagus”, dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu penghargaan seperti memberi hadiah akan membuat peserta didik merasa hasil belajarnya dihargai oleh guru.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Dalam kegiatan belajar, jika guru menggunakan pembelajaran yang menarik maka minat peserta didik untuk belajar akan lebih tinggi. Hal tersebut akan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan peserta didik tidak cenderung merasakan kebosenan.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar peserta didik yang kondusif akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Karena lingkungan belajar yang nyaman, tenang, aman, dan menyenangkan akan membuat anak semangat untuk belajar. Peserta didik yang nyaman belajar maka ia akan berkonsentrasi karena ia merasa bahwa belajarnya tidak terganggu dengan hal lain sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pada umumnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maupun berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sering kita kenal dengan faktor intern, sedangkan faktor yang

berasal dari luar (lingkungan) kita kenal dengan faktor ekstern.³⁷

1) Motivasi Belajar Intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Terkadang dalam satu kelas kita temui peserta didik yang memang mempunyai kemauan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Namun demikian, tidak jarang peserta didik yang memiliki kemampuan rendah bahkan tidak minat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan, meskipun lingkungan belajar dan guru mereka sama.

a) Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atas atau tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

b) Kondisi fisik dan psikologis

Selain kecerdasan, hal lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik ini akan berpengaruh pada psikologis peserta didik.

³⁷ Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

2) Motivasi Belajar Ekstern

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik adalah faktor ekstern. Faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

a) Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarkannya pada penguasaan kompetensi tertentu.

b) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

c) Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah akan memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi

pelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik.

d) Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan peserta didik. Apalagi jika peserta didik masih tergolong anak-anak dan remaja.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.³⁸

e. Bentuk dan Cara Memotivasi Belajar Peserta Didik

Ada beberapa bentuk dan cara memunculkan motivasi peserta didik di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru, bentuk dan cara memotivasi peserta didik

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 26.

dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain sebagai berikut.³⁹

1) Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga

³⁹ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–232. (<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>).

diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk peserta didik di subjek belajar. Peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Perlu diingat oleh guru adalah jangan memberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) **Hasrat untuk belajar**

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) **Minat**

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) **Tujuan yang diakui**

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

f. Fungsi dan Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut :⁴⁰

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tidak akan timbul perilaku belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah terjadinya kegiatan belajar. Artinya, motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar. Jika diibaratkan

⁴⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), 148.

sebuah mobil, motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil yang akan menggerakkan jalan atau tidaknya dan cepat atau lambatnya mobil tersebut. Begitu pula besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya mencapai pekerjaan.

Sedangkan menurut Dimiyati dalam Pupu Saeful Rahmat mengungkapkan pentingnya motivasi belajar sebagai berikut :⁴¹

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.

Selain peserta didik, motivasi juga penting dimiliki oleh bagi guru. Dimiyati juga menjabarkan pentingnya motivasi bagi guru antara lain :

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Dengan mengetahui motivasi belajar, guru dapat menggunakan beragam strategi belajar yang tepat.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara beragam peran, seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah pasti sesuai dengan perilaku peserta didik.
- 4) Memberikan peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.⁴²

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid*, 149.

B. Pengajuan Hipotesis

Menurut Arikunto hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴³ Adapun hipotesis sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kreativitas guu dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono.

2. Hipotes Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan matematis yang diturunkan berdasarkan hipotesis penelitian.

Ha : $b \neq 0$, (Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono).

Ho : $b = 0$, (Tidak terdapat pengaruh kreativitas guu dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono).

⁴³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 71.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldizar, Addys. *Membangun Guru Kreatif*. Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Ali, Muhammad, and Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Anwar, Suroyo. *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner Dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inovatif)*. Bandung: Yrawa Widya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet.I ; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- . *Media Pengajaran*. Cet. XVII: Rajawali Pers, 2014.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ermalinda, Pailazuddin. *Penelitian Tindak Kelas : (Classroom Action Research) Panduan Teori Dan Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fadilah, Aufa Abida Ahmad, and Darodjat Darodjat. “Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Purwokerto.” *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (March 19, 2021): 104–8.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistik Inferensial*. Depok: PT rajagofindo persada, 2016.
- Hamdanah, and Iqbal Hasanuddin. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Sulawesi Selatan: IAIN ParePare Press, 2019.
- Hamzah, and Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Hasan, Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*, 2021.
- Karwati, Euis, and Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mufarokah, Anisatul. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013.
- Munandar. *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Munandar, Utami. *Kreativitas Dan Keterbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Nisa, Rofiatun, Latifatul Mujtahidah, Stit Al-Fattah Siman Lamongan, and Pon Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika." *Cendekia* 11, no. 2 (October 23, 2019): 89–98.
- Nizwardi Jalmur dan Ambiyar. *Media Dan Sumber Pembelajaran. Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurani, Yuliani, Sofia Hartati, and Sihadi. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain. Jakarta Taimur: Sinar Grafika*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>.
- Olson, Robert W. *Seni Berfikir Kreatif, Sebuah Pedoman Praktis*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Pendidikan*, 2021.
- Rachmawati, Yeni., and Euis. Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ramayulis, and Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikir Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rasam, Fadli, Ani Interdiana, and Candra Sari. "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan." *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (December 31, 2018): 95–113. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V5I1.3391>.
- Saeful Rahmat, Pupu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grop, 2010.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Supartini, Mimik. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2

- (2016): 277–93.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/1721>.
- Sutopo, Yeri, and Achmad Slamet. *Statistik Inferensial*. Semarang: ANDI, 2017.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Syarif Sumantri, Mohammad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Talajan, Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Telaumbanua, Noni Asriyana, Delipiter Lase, and Amurisi Ndraha. “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di SD Negeri 075082 Marafala.” *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (October 29, 2021): 10–28.
- Titik Lestari, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- W. Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Widiasworo, Erwin. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Widodianto, Sri. *Filsafat Ilmu*. Palangkaraya: Slideshare, 2013.
- Yudha, Andi. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.